

Filsafat Ilmu sebagai Landasan Pengembangan Pendidikan Bahasa

Donny Adiatmana Ginting¹, M. Zaim², Harris Effendi Thahar³

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang, Jl. Hamka, Air Tawar, Bar, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatra Barat, donnyaginting@student.unp.ac.id

Abstract

As the mother of knowledge, philosophy of science plays a crucial role in the development of science, particularly language education, which is a subfield of science. This study's objective is to examine language instruction in terms of three facets of the philosophy of science: ontology, epistemology, and axiology. The research approach employs a systematic literature review (SLR) to identify research publications pertinent to the research questions and objectives. Following the screening phase, five research articles that are pertinent to the research questions and objectives enter the analysis and study outcomes phases. According to the study's findings, the ontology component of education stresses the objectives of language instruction, which include core competencies, basic competencies, attitudes, knowledge, and abilities. The epistemological part focuses on language-teaching techniques that prioritize student needs. The axiological part of language learning focuses more on practical values, allowing pupils to effectively communicate following language acquisition. To ensure the continued survival of language education as a science, it is imperative that the development of language education adhere to the ontology, epistemology, and axiology characteristics that are central to the philosophy of science.

Keywords: Philosophy, Language Education, Anthology, Epistemology, Axiology

Abstrak

Filsafat ilmu sebagai *mother of knowledge* memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan bahasa yang merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendidikan bahasa dalam aspek tiga aspek filsafat ilmu terdiri dari ontologi, epistemologi dan aksiologi. Metode penelitian menggunakan *systematic literature review* (SLR) dengan mencari artikel penelitian yang relevan dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Setelah melalui tahapan screening, terdapat 5 artikel penelitian yang relevan terhadap pertanyaan dan tujuan penelitian dan selanjutnya memasuki tahapan analisis dan telaah hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ontologi dalam pendidikan menekankan kepada tujuan pendidikan bahasa yang terkandung kompetensi inti, kompetensi dasar, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Aspek epistemologi menekankan kepada metode pengajaran bahasa yang menekankan kebutuhan peserta didik. Aspek aksiologi lebih memfokuskan kepada nilai-nilai kegunaan dalam mempelajari bahasa sehingga peserta didik dapat menyampaikan ide dan gagasan setelah mempelajari bahasa. Perkembangan pendidikan bahasa tentunya harus memenuhi aspek ontologi, epistemologi dan aksiologi yang merupakan unsur pokok dalam filsafat ilmu sehingga eksistensi pendidikan bahasa sebagai ilmu pengetahuan tetap terjaga.

Kata kunci: Filsafat Ilmu, Pendidikan Bahasa, Antologi, Epistemologi, Aksiologi

Copyright (c) 2023 Donny Adiatmana Ginting, M.Zaim, Harris Effendi Thahar

Corresponding author: Donny Adiatmana Ginting

Email Address: donnyaginting@student.unp.ac.id, (Jl. Hamka , Air Tawar, Bar, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatra Barat)

Received 06 januari 2023, Accepted 14 januari 2023, Published 14 Januari 2023

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu ciptaan Tuhan, manusia memiliki berbagai kemampuan terdiri dari akal budi, pengetahuan dan bahasa. Bahasa menghasilkan suara yang menghasilkan tanda atau simbol yang memiliki fungsi dan makna. "Kemampuan bersuara pada manusia ditingkatkan menjadi kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa ini dapat terjadi karena adanya kemampuan untuk menciptakan lambang (symbol): bunyi-bunyi yang melambangkan sesuatu

dan sesuatu itu dapat makna, maksud, gagasan, konsep dan sebagainya (Warami, 2020)". Selanjutnya, aliran filsafat bahasa dan psikolinguistik melihat fungsi bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan emosi, sedangkan aliran sociolinguistik berpendapat bahwa fungsi bahasa adalah sarana untuk perubahan masyarakat (Suaedi, 2013).

Bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Bahasa memiliki peran penting untuk berkomunikasi, menyampaikan ide dan gagasan, mengungkapkan kesetujuan dan ketidaktujuan serta hal-hal lain dalam interaksi antar manusia. Secara umum dapat dinyatakan bahwa fungsi bahasa adalah :

1. koordinator kegiatan-kegiatan masyarakat,
2. penetapan pemikiran dan pengungkapan,
3. penyampaian pikiran dan perasaan,
4. penyenangan jiwa, serta
5. pengurangan kegoncangan jiwa (Suaedi, 2013)

Berdasarkan fungsi diatas, dalam konteks sosial, bahasa memiliki peran penting karena melalui bahasa juga terlaksananya musyawarah, terjadinya kesepakatan dan kerjasama antar manusia untuk mewujudkan ide dan gagasan yang sudah disepakati sebelumnya antara dua insan manusia. Selain itu, bahasa juga digunakan dalam rangka untuk mengungkapkan ide dan pemikiran baik secara lisan maupun tulisan. Fungsi bahasa tidak hanya melulu untuk berkomunikasi, bahasa digunakan oleh manusia untuk mengaktifkan fungsi imajinatif yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa estetis dan estetika yang terwujud dalam karya sastra.

Bahasa juga mempunyai peran penting sebagai sarana berfikir ilmiah. Seorang manusia dalam melaksanakan komunikasi ilmiah harus memiliki kemampuan bahasa untuk menyampaikan pengetahuan sehingga tujuannya dapat terwujud. "Ketika bahasa disifatkan dengan ilmiah, fungsinya untuk komunikasi disifatkan dengan ilmiah juga, yakni komunikasi ilmiah. Komunikasi ilmiah ini merupakan proses penyampaian informasi berupa pengetahuan. Untuk mencapai komunikasi ilmiah maka bahasa digunakan harus terbebas dari unsur emotif (Suaedi, 2013).

Mengingat pentingnya peran bahasa dalam kehidupan manusia, maka setiap manusia senantiasa untuk selalu mempelajari dan mengembangkan kemampuan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya, salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan bahasa yaitu dengan memasukkan bahasa dalam pendidikan sehingga lahirnya terminologi pendidikan bahasa. Pendidikan Bahasa merupakan terminologi yang merepresentasikan bagaimana bahasa dipelajari, ditelaah dan dianalisis dalam dunia Pendidikan untuk menghasilkan manusia terdidik dengan menggunakan bahasa yang baik dan tepat sehingga dapat menyampaikan informasi dengan tepat dan akurat kepada khalayak luas. Bentuk implementasi pendidikan bahasa terwujud dalam bentuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia atau mata pelajaran yang berorientasi terhadap pembelajaran Bahasa.

Sebagai cabang ilmu, tentunya pendidikan bahasa tidak terlepas kaitannya dengan filsafat ilmu karena filsafat ilmu mengkaji hakikat ilmu pengetahuan, fungsi dan maknanya dalam kehidupan

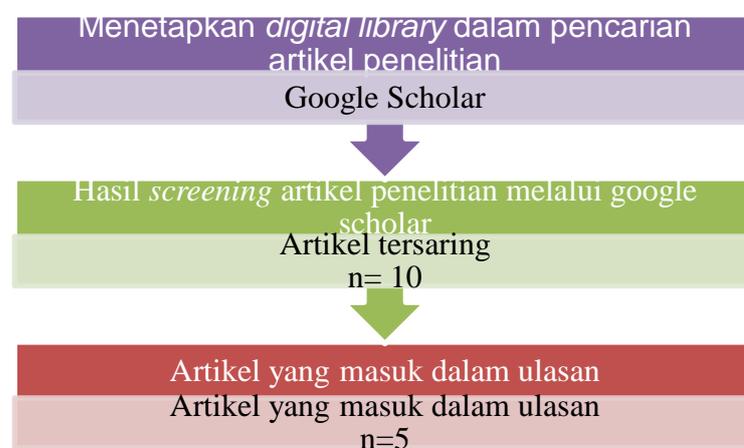
manusia yang salah satu cabangnya adalah pendidikan bahasa. Selain memiliki definisi dan fungsi, pendidikan bahasa juga memiliki hakikat, tujuan, dan metode yang dapat dikaji dan dikembangkan melalui landasan ontologis, epistemologis dan aksiologi yang merupakan bagian cabang ilmu dari filsafat ilmu. Analisis pendidikan bahasa melalui ontologis, epistemologis dan aksiologi diharapkan mampu memperkuat posisi dan peran pendidikan bahasa serta perkembangannya dalam khazanah ilmu pengetahuan.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR). *Systematic literature review* (SLR) ialah metode penelitian yang bertujuan guna mengidentifikasi, mengevaluasi dan menafsirkan semua penelitian yang ada relevan dengan rumusan masalah dan bidang studi (Hadi et al., 2020). Tahapan dalam *systematic literature review* terdiri dari :

1. Identifikasi pertanyaan penelitian
2. Mengembangkan protokol penelitian *systematic review*
3. Menetapkan *digital library* sebagai wilayah pencarian (ScienceDirect, ProQuest, JSTOR, EBSCOhost, dan Springer, dll.)
4. Screening hasil penelitian yang relevan
5. Memilih hasil penelitian yang berkualitas
6. Ekstraksi data dari hasil studi individual
7. Penyajian hasil

Tahapan dalam proses *screening*/penyaringan artikel penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan screening

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian tentang filsafat ilmu sebagai landasan dalam pengembangan pendidikan bahasa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Filsafat Ilmu Sebagai Landasan Dalam Pengembangan Pendidikan Bahasa

Tabel 1 Hasil Ekstraksi Data

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	(Warami, 2020)	Perspektif Ontologi Bahasa Dan Budaya	Pertama, filsafat bahasa merupakan kajian filosofi tentang pengetahuan konseptual dari cara-cara bagaimana pengetahuan itu diungkapkan dan dikomunikasikan dalam bahasa. Dengan melihat struktur bahasa, bentuk, dan isi serta konsep bahasa Kedua, filsafat pendidikan merupakan studi ihwal tujuan, hakikat, dan isi yang ideal dari pendidikan termasuk di dalamnya semua persoalan pendidikan dan masyarakat. Filsafat pendidikan dapat menyeret serta membahas sekitar psikologi perkembangan dan perkembangan manusia. Filsafat pendidikan mendasari pemikirannya pada ihwal pendidikan atau suatu kegiatan pendidikan yang menyangkut sekolah, kurikulum, peserta didik, dan lain sebagainya
2	(Rahayu, 2021)	Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Peningkatan Ketereampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table	Hasil dari ontologi penggunaan media kooperatif tipe round table dalam meningkatkan kreatifitas menulis deskripsi pada siswa SMA kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta sudah digunakan dengan baik dan sesuai dengan landasan ontology. Hasil epistemologi dalam penelitian skripsi tersebut tidak disajikan hasil penilaian validitas dan reliabilitas oleh peneliti. Sedangkan aksiologi dalam skripsi tersebut telah memperlihatkan bahwa penggunaan media sangat membantu aktivitas proses pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan potensi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulis deskripsi dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas
3	(Taurus Tamaji, 2020)	Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Filsafat Ilmu	Beberapa definisi bahasa tercipta dari hasil pemikiran dan penelitian para filosof kuno ini. Sebagian besar filosof tersebut sependapat bahwa bahasa adalah sistem tanda. Dikatakan bahwa manusia hidup dalam tanda-tanda yang mencakup segala segi kehidupan manusia, misalnya bangunan, kedokteran, kesehatan, geografi, dan sebagainya. Definisi bahasa yang lain seperti yang diungkapkan Plato lewat Socrates: "Bahasa adalah pernyataan pikiran seseorang dengan perantaraan onomata dan rhemata yang merupakan cerminan dari ide seseorang dalam arus udara lewat mulut.
4	(Dwi, 2021)	Tinjauan Filsafati (Ontologi, Epistimologi, Dan Aksiologi) Dalam Muatan Materi Sastra	Setiap materi dalam buku teks mengandung beberapa kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai; sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kedua, aspek epistemologi, pemerolehan data telah menunjukkan kebermaknaan hasil penelitian. Namun, terdapat beberapa teknik yang tidak dikemukakan yaitu subjek penelitian,

		Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Viii Serta Relevansinya Dengan Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar	wawancara, kuesioner, dan kartu data. Ketiga, aspek aksiologi, berkaitan dengan nilai pendidikan yang memiliki manfaat dari segi pembelajaran sastra dan segi sosial. Dari segi pembelajaran hal ini dapat mengarahkan peserta didik memperoleh suatu nilai. Sedangkan dari segi sosial, mampu meningkatkan kepekaan terhadap nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dan mampu membentuk karakter peserta didik seperti religius, bertanggung jawab, percaya diri, kritis, berbudaya, berwawasan luas, halus budi pekerti, dan santun
5	(Prameswari, 2020)	Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kajian: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi	Penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia didapat dari nilai atau skor yang diperoleh dari kemampuan peserta didik ketika proses belajar mengajar. Keterampilan pembelajaran peserta didik lebih ditekankan pada teks; (2) metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan penilaian autentik; dan (3) nilai etika seseorang dalam melakukan pengambilan skor

Berdasarkan hasil ekstraksi data, filsafat memiliki peran dalam pengembangan pendidikan bahasa. Peran filsafat dalam pengembangan pendidikan bahasa dapat dikaji melalui tiga aspek, yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi.

Aspek Ontologi

Aspek ontologi lebih menekankan kepada tentang apa yang ingin kita ketahui seberapa jauh yang ingin kita tahu. Ontologi lebih mengfokuskan kepada kajian mengenai teori yang ada. Dengan kata lain ontologi menjelaskan apa sasaran yang dikaji oleh ilmu tersebut. Jika dikaitkan dengan pendidikan bahasa, tentunya dalam pendidikan bahasa memiliki tujuan seperti kompetensi inti, kompetensi dasar terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan buku teks yang digunakan dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, objek kajian ontologis dalam pendidikan bahasa ialah skor atau nilai yang didapat oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk mendapatkan skor dari peserta didik, seorang pendidik harus membuat instrumen penilaian yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga mengukur aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Aspek Epistemologi

Epistemologi menekankan bagaimana cara menyusun pengetahuan yang benar, dan basis atau landasan yang hasilnya terurai dalam metode ilmiah. Metode ilmiah adalah cara yang dilakukan oleh ilmu dalam menyusun pengetahuan yang benar. Landasan epistemologis juga dapat dikaitkan dengan metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang bahasa. Dalam hal ini, tahapan yang harus ditempuh dimulai dari apa yang harus diberikan kepada peserta didik. Untuk itu, hal pertama yang harus ditempuh oleh pendidik dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap peserta didik sehingga mendapatkan informasi akurat tentang apa yang harus

diberikan kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran bahasa. Selanjutnya, pendidik menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan bahasa. Dalam hal ini, metode harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan background of knowledge dalam peserta didik. Untuk jenjang Pendidikan Tinggi misalnya, dosen diwajibkan menggunakan metode *project-based learning*, *problem based-learning* dan *case studies* yang sudah diatur dalam standar nasional pendidikan tinggi.

Aspek Aksiologi

Landasan aksiologi lebih menekankan kepada nilai-nilai kegunaan dari pengetahuan tentang bahasa yang diperoleh melalui pendidikan bahasa. (Fadhilah & Deswalantri, 2022) mengatakan bahwa aksiologi merupakan cabang filsafat yang membahas teori-teori nilai dan berusaha mendeskripsikan mengenai kebaikan dan perilaku yang baik. Dengan perspektif aksiologi, peserta didik tidak akan merasa sia-sia dalam mempelajari bahasa karena kegunaan bahasa yang ditempuh melalui pendidikan bahasa sangatlah besar. Melalui pendidikan bahasa, peserta didik dibentuk untuk dapat mengidentifikasi jenis dan ragam bahasa, menganalisis bentuk bahasa dan mampu menyampaikan bahasa secara akurat, lancar dan berterima dalam rangka menyampaikan ige, gagasan dan informasi untuk khalayak banyak.

KESIMPULAN

Filsafat ilmu memiliki peran penting dalam ilmu pengetahuan karena filsafat ilmu merupakan *mother of knowledge* yang digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan bahasa yang merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan tentunya dapat dikembangkan melalui kajian dari filsafat ilmu sehingga hasil dari pengembangan pendidikan bahasa dapat memenuhi unsur ontologi, epistemologi dan aksiologi yang merupakan ketiga unsur pokok dalam kajian filsafat ilmu.

REFERENSI

- Dwi, N. V. (2021). Tinjauan Filsafati (Ontologi, Epistimologi, Dan Aksiologi) Dalam Muatan Materi Sastra Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Viii Serta Relevansinya Dengan Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i1.22841>
- Fadhilah, N., & Deswalantri, D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13525–13534. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4468>
- Hadi, S., Thahjono, H. K., & Palupi, M. (2020). Systematic Review: Meta Sintesis Untuk Riset Perilaku Organisasional. In *Journal of Psychiatric Research*. Viva Victory Abadi.
- Prameswari, D. G. (2020). Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kajian: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi. *Basastra*, 9(1), 35.

<https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17773>

- Rahayu, N. A. P. (2021). Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 133–139.
- Suaedi. (2013). *PENGANTAR FILSAFAT ILMU* (1st ed., Issue 3). IPB Press.
- Taurus Tamaji, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 80.
- Warami, H. (2020). Bahasa Dalam Gerbang Filsafat Pendidikan: Perspektif Ontologi Bahasa Dan Budaya. *Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIPA*, 5(3), 248–253.